

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri yang paling pesat mengalami kemajuan dibandingkan industri lainnya adalah industri perbankan. Dengan bertambahnya jumlah bank, persaingan untuk menarik dana dari masyarakat semakin meningkat. Semua bank berlomba untuk menghimpun dana dari masyarakat yang nantinya akan disalurkan kembali dalam bentuk kredit untuk tujuan konsumtif maupun produktif, karena bagi bank dana merupakan hal yang paling utama. Bank merupakan salah satu penopang perekonomian Indonesia yang dapat mendorong produktivitas melalui kreditnya. Dengan berkembangnya industri bank menyebabkan munculnya persaingan diantara bank, dan masing-masing bank berusaha untuk selalu dapat menjaga kinerjanya dengan baik terutama menjaga tingkat profitabilitas yang tinggi dan mampu membagikan deviden dengan baik, serta menjaga prospek usahanya agar dapat selalu berkembang.

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba pada periode tertentu. Dalam mencapai suatu keuntungan, bank beroperasi dengan menghimpun dana pihak ketiga dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau pinjaman. Upaya yang dilakukan bank untuk meningkatkan tingkat profitabilitasnya tidak terlepas dari faktor internal dan eksternal bank. Faktor internal yang mempengaruhi bank dalam mencapai profitabilitas antara lain berasal dari dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank, tingkat likuiditas bank, jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat serta instrumen-instrumen keuangan lainnya yang berasal dari sisi internal bank. Faktor eksternal yang mempengaruhi profitabilitas bank, antara lain adalah inflasi, *BI rate*, peraturan yang dibuat oleh pemerintah/regulator, inovasi dalam instrumen keuangan dan faktor-faktor eksternal lainnya.

Inflasi adalah keadaan dimana harga-harga barang terus naik secara terus menerus karena adanya kelebihan permintaan pada barang dalam suatu perekonomian secara menyeluruh. Menurut Bank Indonesia (www.bi.go.id, 2019) secara sederhana inflasi diartikan sebagai kenaikan harga secara umum dan terus

menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu mengakibatkan kenaikan pada barang-barang lainnya. Kenaikan yang dimaksudkan merupakan kenaikan pada berbagai sektor atau secara menyeluruh. Inflasi juga merupakan keadaan yang timbul karena tidak adanya keseimbangan antara permintaan akan barang-barang dengan persediaannya. Inflasi juga merupakan salah satu ukuran dari tingkat perekonomian suatu negara.

Suku bunga Bank Indonesia atau *BI rate* adalah suku bunga yang mencerminkan kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Secara sederhana *BI rate* merupakan indikasi suku bunga jangka pendek yang dikalkulasikan Bank Indonesia dengan mempertimbangkan keadaan perekonomian Indonesia salah satunya inflasi. Sasaran akhir dari kebijakan moneter yang ditetapkan Bank Indonesia dalam arti luas mencakup stabilitas harga, pertumbuhan ekonomi, perluasan kesempatan kerja, keseimbangan neraca pembayaran, serta stabilitas pasar valuta asing. Respon kebijakan yang dimaksud dinyatakan dalam kenaikan, penurunan, atau tidak berubahnya *BI rate*, sebagai sinyal kebijakan moneter untuk mengarahkan dan mempengaruhi suku bunga yang berlaku di pasar keuangan.

Kredit adalah sebuah pinjaman yang harus dibayar kembali beserta bunganya oleh peminjam sesuai dengan kesepakatan dengan pemberi pinjaman. Pada awal perkembangannya, kredit memiliki fungsi untuk merangsang sikap saling menolong dengan tujuan pencapaian kebutuhan, baik dalam bidang usaha ataupun bidang sehari-hari. Dengan kata lain kredit dapat membawa pengaruh positif secara sosial ekonomis bagi seluruh pihak.

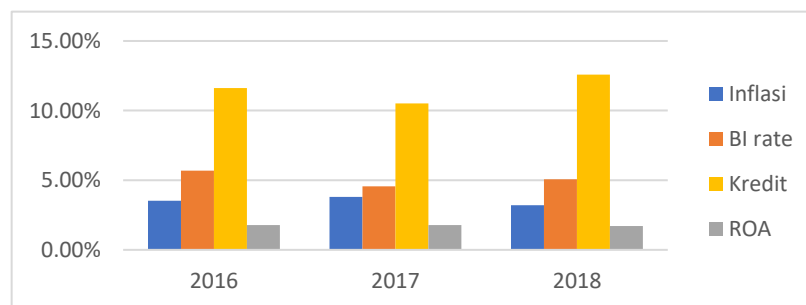
Berikut adalah data dan grafik dari gambaran fenomena inflasi, BI rate, kredit yang diberikan, dan profitabilitas (ROA) Bank Umum Konvensional Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018:

No	Kode	Tahun	INF %	naik turun	BI Rate %	naik turun	Kredit yang diberikan (Miliaran) Rp	naik turun	ROA %	naik turun
1	AGRO	2016	3.53	-	5.69	-	8,179,754	-	1.49	-
		2017	3.81	0.28	4.56	(1.13)	10,981,623	34.25	1.45	(0.04)
		2018	3.20	(0.61)	5.06	0.50	15,670,832	42.70	1.54	0.09
2	BBCA	2016	3.53	-	5.69	-	415,896,000	-	4.00	-
		2017	3.81	0.28	4.56	(1.13)	467,509,000	12.41	3.90	(0.10)
		2018	3.20	(0.61)	5.06	0.50	538,100,000	15.10	4.00	0.10
3	BBKP	2016	3.53	-	5.69	-	68,340,000	-	0.54	-
		2017	3.81	0.28	4.56	(1.13)	70,480,000	3.13	0.09	(0.45)
		2018	3.20	(0.61)	5.06	0.50	64,365,000	(8.68)	0.22	0.13
4	BBMD	2016	3.53	-	5.69	-	6,288,416	-	2.30	-
		2017	3.81	0.28	4.56	(1.13)	6,783,699	7.88	3.19	0.89
		2018	3.20	(0.61)	5.06	0.50	7,274,825	7.24	2.96	(0.23)
5	BBNI	2016	3.53	-	5.69	-	393,275,000	-	2.70	-
		2017	3.81	0.28	4.56	(1.13)	441,314,000	12.22	2.70	0.00
		2018	3.20	(0.61)	5.06	0.50	512,779,000	16.19	2.80	0.10
6	BTPN	2016	3.53	-	5.69	-	63,168,410	-	3.10	-
		2017	3.81	0.28	4.56	(1.13)	65,351,837	3.46	2.10	(1.00)
		2018	3.20	(0.61)	5.06	0.50	68,136,780	4.26	3.10	1.00
7	BMRI	2016	3.53	-	5.69	-	616,706,193	-	1.95	-
		2017	3.81	0.28	4.56	(1.13)	678,292,520	9.99	2.72	0.77
		2018	3.20	(0.61)	5.06	0.50	767,761,095	3.19	3.17	0.45
8	BNII	2016	3.53	-	5.69	-	115,735,906	-	1.60	-
		2017	3.81	0.28	4.56	(1.13)	125,435,853	8.38	1.48	(0.12)
		2018	3.20	(0.61)	5.06	0.50	133,349,480	6.31	1.74	0.26
9	INPC	2016	3.53	-	5.69	-	17,744,173	-	0.35	-
		2017	3.81	0.28	4.56	(1.13)	18,067,674	1.82	0.31	(0.04)
		2018	3.20	(0.61)	5.06	0.50	15,076,319	(16.56)	0.27	(0.04)
10	NAGA	2016	3.53	-	5.69	-	1,000,069	-	0.76	-
		2017	3.81	0.28	4.56	(1.13)	941,766	(5.83)	0.37	(0.39)
		2018	3.20	(0.61)	5.06	0.50	876,657	(6.91)	0.51	0.14

Sumber : www.idx.co.id dan www.bi.go.id (data diolah)

Tabel 1. Data Inflasi, BI rate, Kredit yang diberikan, dan ROA tahun 2016-2018

Berikut adalah grafik inflasi, BI rate, kredit yang diberikan, dan profitabilitas tahun 2016-2018.



Sumber : www.idx.co.id dan www.bi.go.id (data diolah)

Gambar 1. Grafik Inflasi, BI rate, Kredit yang diberikan, dan ROA tahun 2016-2018

Berdasarkan data di atas pada tahun 2017 terjadi kenaikan inflasi namun BBMD dan BMRI mengalami peningkatan rasio profitabilitas, sedangkan pada tahun 2018 inflasi mengalami penurunan namun BBMD dan INPC mengalami penurunan rasio profitabilitas. Fenomena ini sesuai dengan hasil penelitian (Khan, 2014) yang menyatakan bahwa jika inflasi mengalami peningkatan maka profitabilitas bank juga mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya. Namun fenomena ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Setiawan & Hanryono (2016) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas tidak mengalami peningkatan atas adanya kenaikan inflasi.

Berdasarkan data di atas pada tahun 2017 terjadi penurunan BI *rate* namun AGRO, BBKA, BBKP, BTPN, BNII, INPC, dan NAGA mengalami penurunan rasio profitabilitas dan pada tahun 2018 terjadi peningkatan BI *rate* yang diikuti oleh penurunan tingkat profitabilitas pada 2 perusahaan yaitu BBMD, dan INPC. Fenomena ini sejalan dengan hasil penelitian (Effendi, 2018) yang menyatakan penurunan BI *rate* tidak mempengaruhi profitabilitas. Namun fenomena ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Fahamsyah (2016) yang menyatakan tingkat profitabilitas akan mengalami peningkatan apabila terdapat penurunan nilai BI *rate* dan sebaliknya.

Sesuai data di atas pada tahun 2017 AGRO, BBKA, BBKP, BTPN, BNII, dan INPC mengalami peningkatan jumlah kredit yang diikuti oleh penurunan rasio profitabilitas, hal yang sama juga terjadi pada 2018 yang menunjukkan penurunan kredit pada BBKP, dan NAGA yang diikuti oleh peningkatan rasio profitabilitas. Fenomena ini sesuai dengan hasil penelitian (Meyrantika & Haryanto, 2017) bahwa jumlah kredit yang disalurkan tidak mempengaruhi profitabilitas bank. Namun fenomena ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Makaombehe dkk (2014) yang menyatakan peningkatan kredit mempengaruhi peningkatan profitabilitas.

Berdasarkan yang terjadi peneliti akan membahas lebih lanjut mengenai penelitian ini. Penelitian ini mengacu pada penelitian Zattira (2016) yang terlebih dahulu meneliti tentang pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap profitabilitas bank melalui kredit yang diberikan sebagai variabel intervening, sehingga

penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali apakah kredit yang diberikan mampu memperkuat pengaruh antara inflasi, dan *BI rate* terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian fenomena dan hasil penelitian terdahulu maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Inflasi dan *BI rate*, Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Tbk Melalui Kredit Sebagai Variabel Intervening”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, diperoleh besaran perumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat pengaruh inflasi terhadap kredit bank umum konvensional?
- 2) Apakah terdapat pengaruh *BI rate* terhadap kredit bank umum konvensional?
- 3) Apakah terdapat pengaruh inflasi terhadap profitabilitas bank umum konvensional?
- 4) Apakah terdapat pengaruh *BI rate* terhadap profitabilitas bank umum konvensional?
- 5) Apakah terdapat pengaruh kredit terhadap profitabilitas bank umum konvensional?

1.3. Tujuan Penelitian

Atas dasar rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap kredit bank umum konvensional.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *BI rate* terhadap kredit bank umum konvensional.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap profitabilitas bank umum konvensional.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh *BI rate* terhadap profitabilitas bank umum konvensional.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh kredit terhadap profitabilitas bank umum konvensional.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1) Aspek teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan pembaca dan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2) Aspek praktis

a. Bagi Bank

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menghasilkan keuntungan dari penyaluran kredit dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya inflasi dan *BI rate*.

b. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi.”

